

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern saat ini, kecenderungan gaya hidup *hedonisme* semakin marak di kalangan masyarakat umum terutama mahasiswa. Gaya hidup *hedonisme* adalah pola hidup yang berfokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama. Setiap individu memiliki cara dan preferensi berbeda dalam mencapai kepuasan tersebut, namun secara umum, mereka cenderung mencari kepuasan secara instan dan membenarkan perilaku tersebut dengan berbagai alasan. Fenomena ini semakin nyata di kalangan mahasiswa, terutama dengan adanya kehidupan yang semakin modern, yang diyakini menyebabkan perubahan dalam proses perkembangan individu.¹

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Mereka termasuk dalam generasi penerus bangsa yang masih berada dalam fase pencarian identitas diri, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru membuat mahasiswa mudah tertarik pada gaya hidup hedonis, karena dianggap memberikan kesenangan dan pengalaman yang berbeda dalam menjalani kehidupan. Gaya hidup *hedonisme* ini muncul sebagai bentuk perilaku sosial yang terbentuk dari interaksi dengan orang lain, dengan

¹ Dina Arinda, "Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2021): 528–534.

tujuan untuk memperoleh kenikmatan dan kebebasan dalam hidup.²

Hedonisme sendiri merupakan pola hidup yang berorientasi pada pencapaian kepuasan pribadi. Meskipun setiap orang memiliki definisi dan cara berbeda dalam meraih kepuasan tersebut, secara umum mereka cenderung mencari jalan yang instan dan membenarkan perilakunya dengan berbagai alasan.³ Wujud dari gaya hidup ini bisa dilihat melalui perilaku seperti berpesta, menghabiskan waktu untuk bersenang-senang tanpa arah yang jelas, serta mengikuti tren *fashion* terkini. Gaya hidup semacam ini banyak dijumpai di kalangan mahasiswa, yang dipengaruhi oleh arus modernisasi dan perkembangan zaman yang terus berubah.⁴ Berdasarkan penelitian Dina Arinda (2021) terhadap 40 mahasiswa melalui penyebaran angket, ditemukan bahwa sebanyak 79,7% responden menunjukkan kecenderungan terhadap gaya hidup hedonis, sementara sisanya sebesar 20,3% tidak menunjukkan kecenderungan tersebut.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nadzir dan Ingarianti mengenai gaya hidup hedonis pada remaja menunjukkan bahwa pusat perbelanjaan menjadi tempat favorit berkumpul bagi 30,8% responden, sedangkan 49,4% lainnya lebih memilih tempat makan di luar. Selain itu, 19,5% menghabiskan uang untuk membeli perlengkapan sekolah, 9,8% untuk hiburan dan perjalanan, 9%

² Nanik Trimartati, *Studi Kasus tentang Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling 3, no. 1 (2014): 20–28.

³ Rita Erlina, “Pengaruh Gaya Hidup Berbelanja dan Ketertiban Fashion terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Strata-1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember,” artikel ilmiah, 2015

⁴ Arinda, “Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme,” 530.

⁵ Ibid.

untuk pakaian, 8,8% untuk ditabung, 2,3% untuk membeli kaset, dan 0,6% untuk perlengkapan otomotif, dengan 0,4% responden tidak memberikan jawaban.⁶ Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumen remaja masa kini cenderung mengarah pada pola hidup hedonistik, di mana mereka cenderung membelanjakan uang untuk hal-hal yang lebih bersifat keinginan daripada kebutuhan.

Selain itu, gaya hidup *hedonisme* di kalangan mahasiswa dapat muncul akibat mengikuti perubahan modern yang dibawa oleh kemajuan teknologi dan globalisasi *fashion* terkini, yang berasal dari media massa dan elektronik. Hal ini mengakibatkan pergeseran nilai sosial serta gaya hidup berlebihan di kalangan mahasiswa.⁷ Mahasiswa juga cenderung bersikap impulsif, mudah terpengaruh, menyukai perhatian orang banyak, dan lebih responsif terhadap inovasi baru.⁸ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putra menunjukkan bahwa mahasiswa di perguruan tinggi Islam di Kota Riau memiliki gaya hidup *hedonis*, yang ditunjukkan oleh perilaku konsumtif mereka, seperti mengoleksi barang-barang mahal, menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak perlu, dan sering nongkrong dengan teman-teman untuk terlihat gaul.⁹

Gaya hidup hedonis mendorong munculnya perilaku individu yang

⁶ M. Nadzir and T. M. Ingarianti, "Psychological Meaning of Money dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Kota Malang," dalam *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, Malang: Psychology Forum UMM, 2015, 582–596.

⁷ A. A. Kunto, *Remaja tentang Hedonisme: Kecil Bahagia, Muda Foya-foya, Tua Kaya Raya, Mati Masuk Surga* (Yogyakarta: PT. Kanisius, 1999).

⁸ Rianton, "Hubungan antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya di Yogyakarta," *Jurnal Publikasi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, 2013).

⁹ S. S. Putra, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Riau" (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2020).

terbentuk melalui interaksi sosial antar sesama, dengan tujuan memperoleh kebebasan dan kesenangan sebagai bentuk pencapaian kenikmatan dalam hidup.¹⁰ Mahasiswa yang menganut gaya hidup *hedonisme* akan terus mempertahankan status sosialnya, terlihat dari pakaian yang digunakan dalam kesehariannya untuk menunjukkan jati dirinya kepada orang lain.¹¹

Menurut Kotler dan Armstrong (2005), terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen dari dalam diri seseorang seperti sikap, pengalaman, persepsi, kepribadian, konsep diri, motivasi, serta lemahnya nilai-nilai religius, yang dapat menyebabkan seseorang lebih menekankan pada kesenangan dan hiburan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, status sosial, budaya, dan kelompok referensi, termasuk teman sebaya, kelompok diskusi, maupun komunitas berdasarkan minat dan bakat.¹²

Salah satu faktor internal gaya hidup *hedonism* adalah konsep diri, dimana konsep diri merupakan penilaian individu mengenai kualitas personalnya, gambaran mengenai apa siapa dirinya serta gambaran dirinya dimata orang lain yang diperoleh melalui persepsi diri, refleksi diri dan perbandingan sosial. Pada masa remaja, individu mengalami suatu perkembangan dalam proses perkembangannya yang semakin mengarah ke

¹⁰ Arinda, "Konformitas dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme".

¹¹ N. Utari, "*Pengaruh Harga Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Sumatera Barat yang Kuliah di Pulau Jawa*" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2019).

¹² Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran 2*, ed. ke-12 (Jakarta: Erlangga, 2005).

luar dirinya, ke luar lingkungan keluarga, dan akhirnya menuju masyarakat dan kedudukannya dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk mandiri dan mencari konsep diri (Gunarsa, 2003).

Individu yang memiliki konsep diri yang baik dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik, sehingga mereka dapat menerima atau menolak informasi berdasarkan konsep diri mereka. Generasi muda yang berfokus pada gaya hidup *hedonis* cenderung tidak percaya bahwa mereka memiliki konsep diri yang baik.¹³ Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif biasanya lebih optimis, percaya diri, dan bersikap positif terhadap pengalaman yang mereka hadapi. Mereka memahami cara membentuk konsep diri dan melihat situasi secara positif untuk meraih kesuksesan di masa depan. Sebaliknya, mahasiswa dengan konsep diri negatif cenderung merasa lemah, tidak rasional, tidak profesional, merasa tidak populer, kehilangan minat dalam hidup, serta pesimis terhadap kehidupan dan peluang yang ada.¹⁴

Salah satu faktor eksternal yang turut memengaruhi gaya hidup *hedonisme* adalah konformitas terhadap teman sebaya. Mahasiswa yang menjalani kecenderungan gaya hidup *hedonisme* seringkali menganggapnya sebagai cara efektif untuk diterima dalam kelompok sosial yang diinginkan. Kebiasaan mereka menghabiskan waktu bersama teman-teman di tempat-tempat tertentu untuk mencari hiburan menjadi bagian dari rutinitas sehari-

¹³ Dania Kurnia, “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh*” (Disertasi doktor, UIN Ar-Raniry, 2023).

¹⁴ Qori Nabila and Agustin Handayani, “*Konsep Diri dan Konformitas terhadap Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme pada Remaja di SMA Hidayatullah Semarang,*” dalam *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) Klaster Humaniora*, 2019.

hari.¹⁵ Selain itu, Mayasari (2014) menambahkan bahwa tingginya minat terhadap konformitas dalam kelompok dapat mendorong individu untuk mengikuti perilaku kelompok yang menekankan citra diri, yang pada gilirannya mengarah pada gaya hidup *hedonisme*. Kelompok-kelompok ini cenderung mengutamakan nilai-nilai yang berkaitan dengan norma-norma kelompok, sehingga individu merasa terdorong untuk menyesuaikan diri dengan perilaku tersebut.¹⁶ Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan gaya hidup hedonistik.¹⁷

Faktor-faktor tersebut juga diperkuat oleh penelitian lain yang berjudul "*Hubungan antara Konsep Diri Remaja dengan Kesesuaian Gaya Hidup Hedonistik di SMA Islam Hidayatullah Semarang*" oleh Qori Nabila dan Agustin Handayani (2019). Studi ini menyimpulkan bahwa konsep diri remaja serta pengaruh dari kelompok teman sebaya berperan dalam memunculkan gaya hidup hedonis. Hal ini dikarenakan perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Apabila lingkungan memberikan pengaruh positif, maka perilaku remaja cenderung ke arah yang baik. Sebaliknya, jika pengaruh lingkungan bersifat negatif, maka remaja lebih rentan untuk menampilkan perilaku yang

¹⁵ A. Sholeh, "The Relationship Among Hedonistic Lifestyle, Life Satisfaction, and Happiness on College Students," *International Journal of Social Science and Humanity* 7, no. 9 (2017): 604–7.

¹⁶ Iin Mayasari, *Perilaku Hedonis: Pandangan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Nulisbuku, 2014).

¹⁷ Nadia Franciska Sukarno and Endang Sri Indrawati, "Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonis pada Siswa di SMA PL Don Bosko Semarang," *Jurnal Empati* 7, no. 2 (2020): 710–15.

menyimpang atau negatif.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ike Nur Jannah dan Ike Sylvia (2020) dalam studinya yang berjudul “*Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa*”, yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kelompok teman sebaya dan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Hal ini disebabkan karena gaya hidup mahasiswa lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pengaruh kelompok teman sebaya.¹⁸

Seiring dengan semakin banyaknya mahasiswa, baik dari perkotaan maupun pedesaan, yang menuntut ilmu di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, muncul keinginan di kalangan mereka untuk memiliki penampilan yang sesuai dengan perkembangan tren *fashion* masa kini. Selain itu, Tulungagung juga memiliki fasilitas dan akses ke tempat hiburan yang berkembang dengan baik, sehingga membuat mahasiswa sering terlihat mengunjungi tempat-tempat yang sedang viral seperti pergi ke tempat wisata baru, pantai, warung kopi atau kafe-kafe yang terletak disetiap sudut hanya untuk hangout bersama teman-temannya, hal tersebut menjadi surga bagi mahasiswa dalam mengembangkan gaya hidup hedonisnya.¹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan kampus UIN

¹⁸ Ike Nur Jannah and Ike Sylvia, “Hubungan Kelompok Teman Sebaya terhadap Kecenderungan Gaya Hidup Hedonisme pada Mahasiswa,” *Jurnal Perspektif* 3, no. 1 (2020): 187–200.

¹⁹ Yeni Hardika, *Street Coffee Menjamur di Ulee Lheue, Ngopi di Pantai Tren Kaum Milenial Banda Aceh Kini* (Banda Aceh: Serambinews, 2020).

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terdapat fenomena yang menunjukkan adanya kecenderungan gaya hidup *hedonisme* di kalangan mahasiswa. Observasi awal ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif yang mencerminkan gaya hidup *hedonisme*. Mahasiswa terlihat sering mengutamakan pembelian barang-barang bermerek dan mengikuti tren *fashion* terbaru sebagai bentuk ekspresi diri dan status sosial di kalangan teman sebaya. Selain itu, kebiasaan menghabiskan waktu dan uang di kafe atau tempat hiburan juga cukup dominan, yang menunjukkan prioritas pada kepuasan sesaat. Penggunaan media sosial juga berperan penting dalam memperkuat perilaku ini, karena mahasiswa kerap memamerkan gaya hidup mewah yang mereka jalani, sehingga menimbulkan tekanan sosial untuk mengikuti pola konsumsi serupa. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup *hedonisme* mulai menjadi bagian dari budaya konsumtif di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Fenomena kecenderungan gaya hidup *hedonisme* ini semakin terlihat di kalangan mahasiswa, termasuk di lingkungan kampus berbasis keagamaan seperti di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hal ini menjadi ironi sekaligus menarik untuk dikaji karena secara normatif mahasiswa UIN diharapkan menjunjung nilai spiritualitas dan kesederhanaan. Penelitian sebelumnya banyak membahas gaya hidup *hedonisme* dalam konteks umum atau pada populasi non-agama, namun masih sangat sedikit yang meneliti fenomena ini dalam konteks kampus Islam. Di sinilah letak kekosongan riset yang ingin dijawab oleh studi ini. Mahasiswa UIN yang secara institusional

hidup dalam lingkungan religius, justru menunjukkan perilaku konsumtif, ikut tren media sosial, dan terlibat dalam gaya hidup modern yang serba instan.

Dua faktor psikologis yang diduga mempengaruhi kecenderungan gaya hidup *hedonisme* adalah konsep diri dan konformitas teman sebaya. Konsep diri sebagai persepsi internal tentang diri diharapkan menjadi benteng moral, namun belum tentu mampu melawan tekanan eksternal dari lingkungan sosial. Konformitas terhadap teman sebaya justru menjadi salah satu pendorong kuat individu untuk meniru gaya hidup kelompoknya, termasuk dalam hal konsumsi dan pencarian kesenangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan konformitas teman sebaya merupakan dua faktor penting yang memengaruhi kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pihak kampus dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa dan mengelola konformitas teman sebaya, guna mengurangi kecenderungan gaya hidup *hedonisme* di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya kecenderungan gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa, yang ditandai dengan perilaku konsumtif, mencari kesenangan sesaat, dan berorientasi pada kenikmatan duniawi. Namun, penelitian ini dibatasi hanya pada mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. Diketahui bahwa konsep diri mahasiswa berperan penting dalam menentukan kecenderungan mereka terhadap gaya hidup hedonisme. Mahasiswa dengan konsep diri yang rendah mungkin lebih mudah terpengaruh oleh nilai-nilai eksternal, seperti kesenangan material dan pengakuan sosial. Batasan dalam penelitian ini adalah bahwa konsep diri hanya diukur berdasarkan instrumen psikologis tertentu yang digunakan dalam kuesioner.
3. Selain itu, konformitas terhadap teman sebaya diduga memperkuat kecenderungan gaya hidup hedonistik, di mana mahasiswa mengikuti gaya hidup kelompoknya untuk diterima secara sosial. Penelitian ini dibatasi pada konformitas teman sebaya yang terjadi dalam konteks sosial mahasiswa, tanpa mempertimbangkan pengaruh media sosial atau keluarga.
4. Penelitian ini juga dibatasi pada pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil yang diperoleh hanya bersifat deskriptif dan korelasional, sehingga tidak dimaksudkan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara

langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang terbentuk adalah:

1. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh konsep diri terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan antara konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada

mahasiswa UIN SATU Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum dan mengembangkan teori-teori psikologi, terutama yang terkait dengan konsep diri, konformitas teman sebaya, dan kecenderungan gaya hidup *hedonisme*. Semoga penelitian ini juga menjadi langkah awal bagi penelitian selanjutan yang terkait.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang hubungan antara faktor psikologis dan sosial dengan kecenderungan gaya hidup *hedonisme*, baik pada mahasiswa maupun kelompok usia lainnya. Penelitian ini juga dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan variabel baru atau pendekatan teoritis yang berbeda.

b. Bagi subyek

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa untuk lebih memahami pengaruh konsep diri dan tekanan teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup mereka. Dengan demikian, mahasiswa dapat lebih bijak dalam menilai dan mengatur gaya hidupnya agar lebih seimbang serta tidak terjebak dalam perilaku konsumtif atau

hedonistik yang berlebihan.

c. Bagi lembaga

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak kampus untuk merancang program pembinaan karakter, konseling, atau kegiatan positif yang dapat memperkuat konsep diri mahasiswa dan mengurangi pengaruh negatif dari konformitas teman sebaya. Ini juga dapat mendukung terciptanya lingkungan akademik yang lebih sehat secara psikologis dan sosial.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecenderungan gaya hidup *hedonisme*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah konsep diri dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini hanya fokus pada pengaruh konsep diri dan konformitas teman sebaya terhadap kecenderungan gaya hidup *hedonisme* pada mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

G. Penegasan Variabel

Untuk memperjelas pemahaman serta menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap arti dan maksud dari judul skripsi ini, peneliti memberikan penegasan serta batasan yang jelas terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Konsep diri

Konsep diri dalam penelitian ini merujuk pada cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Berdasarkan teori Calhoun dan Acocella, konsep diri mencakup tiga dimensi, yaitu pengetahuan (informasi tentang diri sendiri), harapan (cita-cita atau gambaran ideal diri), dan penilaian (evaluasi terhadap diri). Dalam konteks mahasiswa, konsep diri yang positif dapat menjadi faktor protektif terhadap pengaruh negatif lingkungan, seperti gaya hidup konsumtif. Sebaliknya, konsep diri yang negatif membuat individu lebih mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan cenderung mencari validasi dari luar, termasuk melalui perilaku hedonistik.

2. Konformitas teman sebaya

Konformitas teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada kecenderungan mahasiswa untuk menyesuaikan sikap, nilai, dan perilaku mereka dengan kelompok sosialnya demi diterima dan tidak ditolak. Teori Baron dan Byrne membagi konformitas menjadi dua aspek, yaitu pengaruh sosial normatif (dorongan untuk diterima) dan informasional (mengikuti orang lain sebagai panduan). Dalam masa pencarian identitas

seperti mahasiswa, tekanan dari teman sebaya sangat kuat dan sering kali membuat individu mengikuti gaya hidup yang sedang populer, termasuk pola hidup hedonis, tanpa mempertimbangkan nilai pribadi secara utuh.

3. Kecenderungan Gaya hidup *hedonisme*

Kecenderungan gaya hidup hedonisme dalam penelitian ini merujuk pada pola perilaku mahasiswa yang mengutamakan kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama hidup. Berdasarkan pendekatan AIO (activities, interests, opinions) dari Engel, Blackwell, dan Miniard, hedonisme tercermin dari aktivitas konsumtif, minat terhadap kesenangan sesaat seperti fashion dan hiburan, serta opini yang menilai gaya hidup menyenangkan sebagai hal penting. Dalam konteks mahasiswa, kecenderungan ini tampak dari kebiasaan nongkrong, belanja barang bermerek, hingga mengikuti tren untuk menjaga citra diri di lingkungan sosialnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami serta menelaah isi dari penelitian ini. Dalam laporan penelitian ini, penulisan dibagi ke dalam enam bab utama, dengan uraian secara garis besar sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang sebagian besar merupakan penyempurnaan dari usulan penelitian. Bab ini

mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II Landasan teori

Bab ini menyajikan kajian teori yang mendasari penelitian secara komprehensif. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang relevan, kebaruan penelitian (*novelty*), kerangka teoritis, serta perumusan hipotesis.

BAB III Metode penelitian

Bab ini memuat metode penelitian, yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, populasi dan teknik sampling, sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur analisis data, serta tahapan pelaksanaan penelitian.

BAB IV Hasil penelitian

Bab ini membahas mengenai deskripsi penelitian dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi dengan disertai grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub bab tersendiri sesuai dengan rumusan

masalah atau tujuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bagian pembahasan memberikan penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, selanjutnya membandingkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang kredibel.

BAB VI Penutup

Berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap pembahasan sebelumnya, serta menyajikan saran-saran yang ditujukan baik kepada objek penelitian maupun sebagai masukan untuk penelitian berikutnya.